

ANALISIS TINGKAT KECELAKAAN DAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Fera Lestari^{1*}, Rahayu Putri Amalia¹, Galuh Pramita² dan Arniza Fitri²

¹ Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, 35141, Indonesia

² Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Komputer Sains, Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, 35132, Indonesia

*E-mail: fera.lestari@polinela.ac.id

Received: 03 July 2025

Accepted: 18 July 2025

Published: 31 July 2025

Abstrak

Data Korps Lalu Lintas Polri, Lampung Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 tercatat lebih dari 26.000 korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas, meningkat dari 25.266 korban jiwa pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, sebanyak 77% korban kecelakaan berasal dari kelompok usia 15 hingga 59 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecelakaan, mengetahui faktor-faktor penyebab kecelakaan dan mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan Indeks fatalitas tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan angka 16,76. *Severity Index* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka 0,49. Angka kecelakaan per kilometer tertinggi terjadi di Jalan Lintas Sumatera km 36 Desa Talang Baru dengan indeks angka kecelakaan sebesar 5,2. Faktor penyebab kecelakaan terjadi karena tidak tertibnya pengemudi dalam berlalu lintas, dan pelanggaran terhadap batas kecepatan yang ditentukan. Daerah di Lampung Selatan yang sering terjadi kecelakaan berlokasi di Jalan Lintas Sumatera km 24 Desa Tarahan Katibung dan Jalan Lintas Sumatera km 18 Desa Rangai Tri Tunggal. *Black Link* di Kabupaten Lampung Selatan ada di daerah Campang Tiga, Pemanggilan, Rangai Tritunggal, Talang Baru dan Tarahan.

Kata Kunci: Kecelakaan lalu lintas, Daerah rawan kecelakaan, Kabupaten Lampung Selatan

Abstract

Data from the Indonesian National Police Traffic Corps, South Lampung indicates that in 2022, more than 26,000 fatalities were recorded due to road traffic accidents, an increase from 25,266 fatalities in the previous year. In 2023, approximately 77% of accident victims were from the age group of 15 to 59 years. This study aims to determine the accident rate, identify the contributing factors to traffic accidents, and locate accident-prone areas in South Lampung Regency. The method used in this study is descriptive analysis, which is employed to illustrate or explain a phenomenon based on collected data. The results show that the highest fatality index occurred in 2018, with a value of 16.76, while the highest severity index was also recorded in 2018 at 0.49. The highest accident rate per kilometer was found at Jalan Lintas Sumatera km 36 in Talang Baru Village, with an accident index of 5.2. The main contributing factors to accidents include drivers' non-compliance with traffic regulations and violations of designated speed limits. Accident-prone areas in South Lampung Regency are located at Jalan Lintas Sumatera km 24 in Tarahan Village,

Katibung District, and km 18 in Rangai Tri Tunggal Village. Black links in the region include Campang Tiga, Pemanggilan, Rangai Tri Tunggal, Talang Baru, and Tarahan.

Keywords: *Traffic Accidents, High Risk Accident Zones, South Lampung Regency*

To cite this article:

Fera Lestari, dkk (2025). Analisis Tingkat Kecelakaan dan Daerah Rawan Kecelakaan di kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal of Infrastructural in Civil Engineering*, Vol. (06), No. 02, pp: 118-129

PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan merupakan komponen strategis dalam menekan tren peningkatan kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan tidak hanya menjadi penyebab utama kematian, tetapi juga memberikan dampak multidimensional, terutama terhadap kelompok usia produktif [1-2]. Data Korps Lalu Lintas Polri menunjukkan bahwa pada tahun 2022 tercatat lebih dari 26.000 korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas, meningkat dari 25.266 korban jiwa pada tahun sebelumnya. Sepeda motor tercatat sebagai moda transportasi dengan tingkat kecelakaan tertinggi, menyumbang sekitar 73% dari total insiden, sementara angkutan barang berkontribusi sebesar 12%.

Kementerian Perhubungan menggarisbawahi bahwa isu keselamatan jalan telah menjadi prioritas nasional. Pada tahun 2023, sebanyak 77% korban kecelakaan berasal dari kelompok usia 15 hingga 59 tahun, yang tergolong usia produktif. Kondisi ini menimbulkan konsekuensi serius, tidak hanya dari sisi kesehatan masyarakat, tetapi juga terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Faktor dominan penyebab kecelakaan antara lain kesalahan manusia (*human error*) dalam pengendalian kendaraan serta rendahnya tingkat kepatuhan terhadap aturan jarak aman.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Ibukota kabupaten terletak di Kecamatan Kalianda. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.246 km² dan penduduk sebanyak 1.057.664 jiwa, dengan kepadatan 527 jiwa/km². Perkembangan transportasi merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia, khususnya transportasi dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik untuk kebutuhan pergerakan manusia maupun angkutan barang [3-4]. Menurut Undang undang No 22 Tahun 2009 tentang kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak terduga dan tidak di sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena beberapa faktor penyebab antara lain: pelanggaran bagi pengguna

jalan, kondisi cuaca, kondisi prasarana, kondisi sarana, maupun pandangan yang terhalang [5-6]. Tujuan dari penelitian ini antara lain mengetahui tingkat kecelakaan berdasarkan data kecelakaan di Kabupaten Lampung Selatan, mengetahui faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Lampung Selatan dan mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Lampung Selatan. Informasi ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi pola-pola umum kecelakaan dan mengetahui kondisi serta perilaku yang berisiko tinggi. Analisis tingkat kecelakaan juga dapat digunakan untuk menyusun rencana aksi keselamatan lalu lintas jalan yang dapat mendukung pengurangan angka kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan. Melalui pendekatan ini disajikan gambaran umum mengenai situasi keselamatan lalu lintas di wilayah penelitian secara sistematis dan faktual. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan cara melakukan survei inventarisasi dimana dilakukan pengamatan langsung ke lokasi - lokasi rawan kecelakaan yang dimana daerah tersebut berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan. Data primer yang diambil adalah data panjang ruas jalan untuk daerah potensi rawan kecelakaan di Lampung Selatan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari Dinas Perhubungan Lampung Selatan dan Polisi Resort Kabupaten Lampung Selatan (Satuan Lalu Lintas) meliputi data panjang jalan dan kondisi jalan, data kecelakaan lalu lintas, data pelanggaran lalu lintas, dan faktor penyebab kecelakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Kejadian dan Korban Kecelakaan

Data kecelakaan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016-2024 disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2016 hingga 2024, telah terjadi sebanyak 3.220 kasus kecelakaan lalu lintas. Dari peristiwa tersebut tercatat sebanyak 1.084 orang meninggal dunia, 2.414 orang mengalami luka berat, dan 2.397 orang mengalami luka ringan. Kerugian material akibat kecelakaan selama sembilan tahun tersebut mencapai total sekitar Rp26,96 miliar atau rata-rata hampir Rp3 miliar per tahun. Tahun 2024 mencatat jumlah kecelakaan tertinggi yaitu sebanyak 623 kasus sementara tahun 2018 menjadi tahun

dengan jumlah korban meninggal dunia tertinggi yaitu 168 orang. Dari sisi kerugian finansial tahun 2018 juga mencatat nilai tertinggi yaitu lebih dari Rp3,7 miliar. Secara keseluruhan tren kecelakaan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan dampak signifikan baik dari sisi korban jiwa maupun kerugian ekonomi yang ditimbulkan.

Tabel 1. Data Kecelakaan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016-2024

No	Tahun	jumlah	Korban			Rugi Material (Rp)
			Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	
1	2016	381	130	387	299	2.163.510.000
2	2017	302	92	281	251	1.950.350.000
3	2018	341	168	250	264	3.737.120.000
4	2019	347	135	236	293	3.628.500.000
5	2020	295	123	232	220	3.509.372.000
6	2021	278	102	234	234	2.771.050.000
7	2022	302	119	249	225	3.018.995.000
8	2023	351	143	299	306	3.285.750.500
9	2024	623	72	246	305	2.900.000.000
Jumlah		3220	1084	2414	2397	26.964.647.500

Sumber: Kasat Lantas Polres Lampung Selatan, 2024

Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas

Di dalam perhitungan indeks fatalitas per 100.000 penduduk menggunakan persamaan 1:

$$Kp(In) = N \times 100.000 P \quad (1)$$

Dimana:

Kp (In) : Indeks/angka keterlibatan kecelakaan per 100.000 penduduk

N : Jumlah meninggal dunia dalam satu tahun

P : Jumlah penduduk di daerah

Tabel 2. menunjukkan tingkat kecelakaan lalu lintas berdasarkan tingkat fatalitas per 100.000 penduduk. Dari hasil analisis didapatkan indeks fatalitas tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan angka 16,76. Hal ini menunjukkan setiap 100.000 penduduk, terdapat 17 korban meninggal dunia. Sedangkan untuk indeks fatalitas di tahun 2024 sebesar 6,43 yang menunjukkan penurunan selama 3 tahun terakhir.

Tabel 2. Indeks Fatalitas Per 100.000 Penduduk

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jumlah Korban Meninggal Dunia	Jumlah Penduduk	Kp (In)
2016	381	130	982885	13,22
2017	302	92	992763	9,26
2018	341	168	1.002.285	16,76
2019	347	135	1.011.290	13,34
2020	295	123	1.064.300	11,55
2021	278	102	1.071.730	9,51
2022	302	119	1.081.120	11,00
2023	351	143	1.101.376	12,98
2024	623	72	1.119.310	6,43

Tingkat kecelakaan juga dapat dilihat berdasarkan tingkat keparahan yang dinyatakan dalam tingkat kematian per kecelakaan (*Severity Indeks*). *Severity Indeks* diperoleh dari Jumlah kecelakaan dibagi dengan korban meninggal dunia. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis tingkat kecelakaan berdasarkan tingkat keparahan dimana *severity index* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka 0,49 yang berarti memiliki tingkat fatalitas meninggal dunia sebesar 49%. Sedangkan *severity index* tahun 2024 sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan tingkat kecelakaan yang menurun selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3. Tingkat kematian per kecelakaan (*Severity Index*)

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Korban Meninggal Dunia	Severity Indeks (SI)
2016	381	130	0,34
2017	302	92	0,30
2018	341	168	0,49
2019	347	135	0,39
2020	295	123	0,42
2021	278	102	0,37
2022	302	119	0,39
2023	351	143	0,41
2024	278	102	0,37

Berdasarkan data pelanggaran lalu lintas yang telah disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas baik itu yang terkena tilang ataupun

mendapatkan teguran, mengalami peningkatan kasus selama kurun waktu 2021-2023. Adapun selama tiga tahun terakhir jenis kelamin pelaku pelanggaran lalu lintas laki-laki lebih besar daripada jumlah pelaku pelanggaran lalu lintas berjenis kelamin Perempuan. Berdasarkan usia pelaku pelanggaran lalu lintas di kabupaten Lampung Selatan pelaku pelanggaran didominasi dengan pelaku berusia 26-45 tahun. Berdasarkan jenis kendaraan, kendaraan dengan tingkat pelanggaran tertinggi adalah kendaraan roda dua. Faktor penyebab tingginya pelanggaran oleh kendaraan roda dua dikarenakan banyak pengemudi kendaraan roda dua yang berkendara dengan kecepatan yang tinggi.

Tabel 4. Data Pelanggaran Lalu Lintas Kabupaten Lampung Selatan

No	Uraian	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Jumlah
A	Jumlah Pelanggaran				
	1. Tilang	1191	1540	3362	6093
	2. Teguran	1314	4140	6337	11.791
B	Jenis Kelamin Pelanggar				
	1. Pria	1108	1333	2699	5140
	2. Wanita	83	207	663	953
C	Profesi Pelanggar				
	1. TNI/POLRI	0	0	0	0
	2. PNS	0	12	61	73
	3. Karyawan Swasta	983	852	1910	3745
	4. Mahasiswa	3	15	42	60
	5. Pelajar	164	426	658	1248
	6. Pengemudi Umum	20	44	218	282
	12. Lainnya	21	191	473	685
	Jumlah				6093
D	Usia Pelanggar				
	1. <17	106	283	408	797
	2. 17-25	252	547	1274	2073
	3. 26-45	792	652	1391	2835
	4. 46-65	41	58	277	376
	5. >65	0	0	12	12
	Jumlah				6093
E	Jenis SIM Pelanggar				
	1. SIM A	160	113	436	709
	2. SIM A Umum	0	0	0	0
	3. SIM BI	0	12	22	34
	4. SIM BI Umum	70	65	167	302

No	Uraian	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Jumlah
	5. SIM BII	0	0	5	5
	6. SIM BII Umum	14	5	32	51
	7. SIM C	865	958	1578	3401
	8. Tanpa SIM	82	387	1122	1591
	Jumlah				6093
F	Jenis Pelanggar				
	Jenis Pelanggaran Roda 2				
	1. Helm	525	1046	1384	2955
	2. Kecepatan	0	0	0	0
	3. Kelengkapan kendaraan	22	50	352	424
	4. Surat-surat	379	215	578	1172
	5. Bonceng + 1 orang	0	1	1	2
	6. Marka	19	30	297	346
	11. Lain-lain	0	0	1	1
	Jumlah				4902
	Jenis Pelanggaran Roda 4				
	1. Kecepatan	0	0	0	0
	2. Kelengkapan kendaraan	103	161	561	825
	3. Surat-surat	0	1	2	3
	4. Bonceng + 1 orang	134	32	157	323
	5. Marka	4	3	7	14
	6. Rambu	3	1	22	26
	Jumlah				1191

Sumber: Kasat Lantas Polres Lampung Selatan, 2024

Faktor Penyebab Kecelakaan

Faktor-faktor penyebab kecelakaan yang dihimpun dari sumber data Kasat Lantas Polres Lampung Selatan dibagi menjadi beberapa faktor diantaranya faktor berdasarkan alam, faktor berdasarkan jalan, faktor berdasarkan kendaraan, faktor berdasarkan teknologi, faktor berdasarkan pengemudi, serta faktor berdasarkan perilaku pengemudi. Adapun data penyebab kecelakaan dengan jumlah terbanyak lalu lintas di Kabupaten Lampung Selatan selama kurun waktu tahun 2019-2023 ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel penyebab kecelakaan yang disajikan pada Tabel 5. diketahui jika penyebab kecelakaan di Kabupaten Lampung Selatan selama kurun waktu 2019-2023 disebabkan oleh faktor manusia, yakni faktor perilaku pengemudi yang melakukan pelanggaran kecepatan yang ditetapkan rambu lalu lintas. Korban meninggal akibat perilaku pengemudi yang melakukan pelanggaran terhadap kecepatan lalu lintas selama kurun waktu

2019-2021 mengalami penurunan kasus, namun selama kurun waktu 2022-2023, trend korban meninggal akibat faktor kecepatan berkendara mengalami peningkatan. Untuk korban luka berat selama kurun waktu 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan kasus yang fluktuatif hampir sama dengan trend jumlah korban luka ringan akibat kecepatan berkendara.

Tabel 5. Faktor Penyebab Kecelakaan

Uraian Faktor Penyebab	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Faktor Berdasarkan Pengemudi					
1. Lengah	0	0	0	0	19
2. Lelah	0	0	0	0	26
3. Mengantuk	0	0	0	0	29
4. Sakit	0	0	0	0	0
5. Tidak tertib	0	0	0	0	0
6. Tekanan Psikologis	0	0	0	0	0
7. Pengaruh Obat	0	0	0	0	0
8. Pengaruh Alkohol/Minuman keras	0	0	0	0	0
9. Batas Kecepatan	338	293	276	302	255
Faktor Perilaku Pengemudi					
1. Kecepatan					
Korban Meninggal Dunia (MD)	135	101	88	113	155
Korban Luka Berat (LB)	236	266	242	254	333
Korban Luka Ringan (LR)	293	212	231	224	309

Sumber: Kasat Lantas Polres Lampung Selatan, 2024

Daerah Rawan Kecelakaan

Secara keseluruhan panjang total jalan yang terdata di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 1204,1 km. Jalan dalam kondisi baik memiliki panjang 415,08 Km. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari total panjang jalan berada dalam kondisi yang memadai dan layak untuk digunakan tanpa memerlukan perbaikan besar. Jalan dalam kondisi sedang mencakup 255,9 km. Jalan dalam kategori ini mungkin memerlukan pemeliharaan ringan tetapi masih dapat digunakan dengan relatif aman. Jalan rusak memiliki panjang 225,06 km, yang berarti bagian ini menunjukkan adanya kerusakan yang lebih serius dan memerlukan perhatian dalam bentuk perbaikan yang lebih intensif. Jalan rusak berat mencakup 308,07 km, atau lebih dari seperempat total panjang jalan. Jalan di kategori ini mungkin sudah sangat sulit dilalui dan memerlukan perbaikan atau rekonstruksi besar untuk dapat digunakan kembali dengan aman. Secara umum, kondisi jalan yang rusak dan rusak

berat menyumbang sekitar 533,13 km atau hampir setengah dari total panjang jalan, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan agar dapat meningkatkan keselamatan dan efisiensi transportasi.

Penentuan daerah rawan kecelakaan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Selatan diperoleh berdasarkan data dan informasi dari Satlantas Polres Kabupaten Lampung Selatan. Pada wilayah studi kemungkinan terdapat beberapa lokasi rawan kecelakaan. Untuk mengetahui lokasi rawan kecelakaan yang paling rawan dan untuk melakukan prioritas penanganan maka perlu dilakukan perangkaan lokasi rawan kecelakaan pada wilayah yang dimaksud berdasarkan data kecelakaan selama setahun yang didapat dari Satlantas Kabupaten Lampung Selatan. Daerah rawan kecelakaan Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 6. Dengan metode analisis tingkat kecelakaan per kilometer, kecelakaan berbahaya digambarkan sebagai jumlah kecelakaan per kilometer pada tiap ruas jalan. Hasil yang didapat digunakan untuk membandingkan angka kecelakaan pada tiap-tiap ruas jalan rawan kecelakaan. R merupakan angka kecelakaan total/km, A merupakan jumlah kecelakaan yang terjadi setahun dan L = panjang jalan (km). Perhitungan tingkat kecelakaan total/km pada setiap ruas jalan rawan kecelakaan (R) dihitung dengan cara membagi Jumlah kecelakaan yang terjadi setahun dengan Panjang jalan (km).

Tabel 6. Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Tingkat Kecelakaan/Kilometer

Nama Ruas	Panjang ruas (km)	Jumlah Kecelakaan	Indeks Angka kecelakaan	Ranking
Km 36 Desa talang baru	3,4	18	5,29	1
Km 34 Desa Campang Tiga	4,9	20	4,08	3
Km 24 Desa Tarahan	6,3	26	4,13	2
Km 18 Desa Rangai Tri Tunggal	6,5	24	3,69	4
Km 18 Desa Pemanggilan	6,3	15	2,38	5

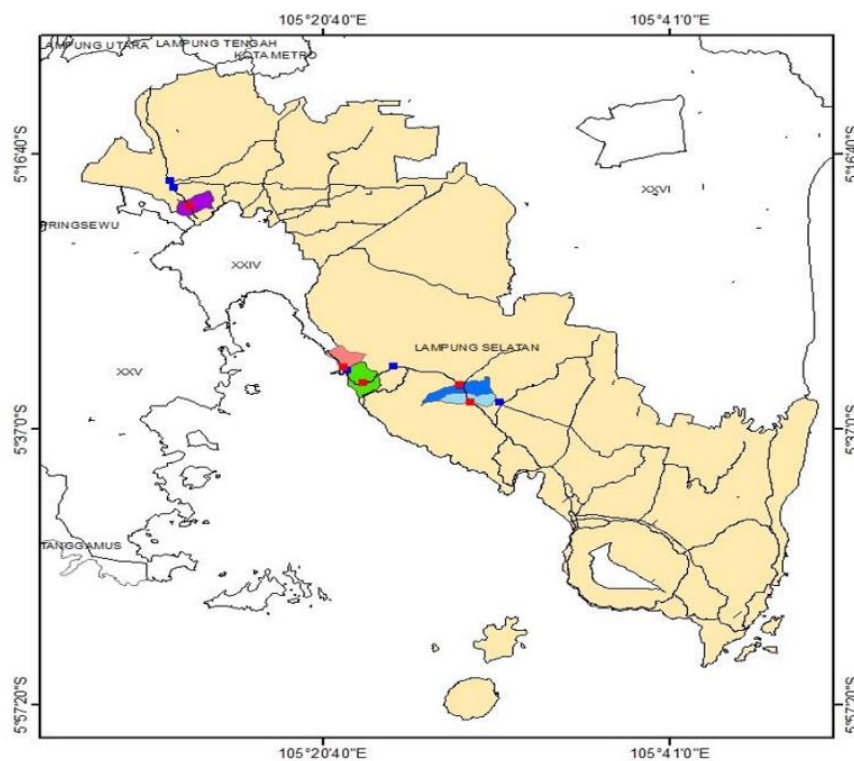
Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat indeks angka kecelakaan tertinggi terjadi di Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) km 36 Desa Talang Baru dengan angka 5,2. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1-kilometer jalan, terjadi 5 kecelakaan. Penentuan daerah rawan kecelakaan juga dilakukan dengan metode perangkaan berdasarkan beberapa kategori dengan faktor bobot. Dalam penentuan daerah rawan kecelakaan dibagi menjadi 4 kategori dengan klasifikasi Tingkat keparahan dan faktor bobot masing-masing sesuai kategori. Kategori

pertama berdasarkan korban kecelakaan yang memiliki faktor bobot 6 dengan klasifikasi meninggal dunia (MD), 3 luka berat (LB) dan 1 luka ringan (LR). Kategori kedua berdasarkan kerugian material yang memiliki faktor bobot 1 dengan klasifikasi < 30 juta, 3 untuk 31-70 juta, 5 untuk 71-100 juta dan 7 untuk >100 juta. Kategori ketiga berdasarkan fungsi jalan Dimana faktor bobot 5 untuk klasifikasi jalan arteri, 3 untuk kolektor dan 1 untuk jalan lokal. Kategori keempat berdasarkan status jalan Dimana faktor bobot 5 untuk jalan nasional, 3 untuk jalan provinsi dan 1 untuk jalan kabupaten/kota. Hasil perangkaan daerah rawan kecelakaan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perangkaan Daerah Rawan Kecelakaan

No	Nama Jalan	MD	LB	LR	Kerugian Material	MD	LB	LR	Kerugian Material	Fungsi Jalan	Nilai	Status Jalan	Nilai	Total Nilai	Peringkat
						6	3	1							
1	Jalinsum km 34 DS Campang Tiga	6	4	4	35.000.000	36	12	4	3	Arteri	5	Nasional	5	65	3
2	Jalinsum km 16-17 DS Natar	0	6	4	51.000.000	0	18	4	3	Arteri	5	Nasional	5	35	10
3	Jalinsum km 18 DS Pemanggilan	2	6	5	39.000.000	12	18	5	3	Arteri	5	Nasional	5	48	5
4	Jalinsum km 23 DS Candimas	1	6	1	12.500.000	6	18	1	1	Arteri	5	Nasional	5	36	9
5	Jalinsum km 24 DS Tarahan	8	4	2	316.800.000	48	12	2	7	Arteri	5	Nasional	5	79	1
6	Jalinsum km 36 DS Talang Baru	1	10	6	132.000.000	6	30	6	7	Arteri	5	Nasional	5	59	4
7	Jalinsum Km 32 DS Banjar Negeri	2	5	1	69.500.000	12	15	1	3	Arteri	5	Nasional	5	41	6
8	Jalinsum Km 50 DS Merak Belantung	1	6	3	4.700.000	6	18	3	1	Arteri	5	Nasional	5	38	7
9	Jalinsum Km 18 DS Rungkutari Tunggal	2	11	13	129.500.000	12	33	13	3	Arteri	5	Nasional	5	71	2
10	Jalinsum Km 46 DS Munjuk Sampurna	0	5	6	163.000.000	0	15	6	7	Arteri	5	Nasional	5	38	8

Black Area merujuk pada wilayah yang memiliki frekuensi kecelakaan lalu lintas tinggi pada beberapa ruas jalan tertentu. Berdasarkan data sekunder dari Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Kabupaten Lampung Selatan kecelakaan paling sering terjadi di wilayah Kecamatan Katibung khususnya pada Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) kilometer 24 di Desa Tarahan dan kilometer 18 di Desa Rangai Tri Tunggal. *Black Link* didefinisikan sebagai ruas jalan dengan tingkat kecelakaan yang tinggi dalam suatu kawasan. Di Kabupaten Lampung Selatan lokasi yang termasuk kategori *black link* meliputi Campang Tiga, Pemanggilan, Rangai Tri Tunggal, Talang Baru, dan Tarahan. Sementara itu, *Black Spot* merupakan titik lokasi spesifik pada ruas jalan (yang telah teridentifikasi sebagai *black link*) di mana kecelakaan paling sering terjadi. Daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Gambar 1. dimana peta tersebut dibuat berdasarkan identifikasi daerah rawan kecelakaan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Peta Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Lampung Selatan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Lampung Selatan dilihat dari tingkat keparahan (*fatality rate*) dengan Indeks fatalitas tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan angka 16,76 yang artinya setiap 100.000 penduduk

terdapat 17 korban meninggal dunia. Tingkat kecelakaan berdasarkan tingkat keparahan dengan *Severity Index* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan angka 0,49 yang berarti memiliki tingkat fatalitas meninggal dunia sebesar 49%. Tingkat kecelakaan per panjang jalan dengan indeks angka kecelakaan tertinggi terjadi di Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) km 36 Desa Talang Baru dengan angka 5,2 yang berarti terjadi 5 kecelakaan setiap 1 kilometer. Faktor penyebab kecelakaan karena tidak tertibnya pengemudi dalam berlalu lintas, dan pelanggaran terhadap batas kecepatan yang ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan tertib berlalu lintas pengguna kendaraan bermotor masih sangat rendah. Daerah di Lampung Selatan yang sering terjadi kecelakaan berlokasi di Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) Km 24 Desa Tarahan Katibung dan Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) km 18 Desa Rangai Tri Tunggal. *Black Link* di Kabupaten Lampung Selatan ada di daerah Campang Tiga, Pemanggilan, Rangai Tritungga, Talang Baru dan Tarahan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran berlalu lintas kegiatan yang dapat dilakukan oleh pihak terkait dalam hal ini Dinas Perhubungan, maupun Satlantas salah satunya adalah program kampanye keselamatan Jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghandour, A., Hammoud, R., & Al-Hajj, R. (2020). Analyzing factors associated with fatal road crashes: A machine learning approach. arXiv.
- [2] Kusumastutie, N. S., Patria, B., Kusrohmaniah, S., & Hastjarjo, T. D. (2024). A review of accident data for traffic safety studies in Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1294(1), 012012.
- [3] Shariff, S. S. R., & Maad, H. A. (2018). Determining hotspots of road accidents using spatial analysis. International Journal of Electrical and Computer Engineering, 9(1), 146–151.
- [4] Khosravi, Y., Hosseinali, F., & Adresi, M. (2024). Identifying accident-prone areas and factors influencing the severity of crashes using machine learning and spatial analyses. Scientific Reports, 14, Article 29836.
- [5] Moradi, A., Soori, H., Kavousi, A., Eshghabadi, F., Jamshidi, E., & Zeini, S. (2016). Spatial analysis to identify high risk areas for traffic crashes resulting in death of pedestrians in Tehran. Medical Journal of the Islamic Republic of Iran, 30, 450.
- [6] Satria, M., Raharjo, T., & Nugroho, S. (2020). A combined approach to address traffic crashes beyond cities: A case study in Indonesia. Transportation Research Interdisciplinary Perspectives, 6, 100147.